

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA NON BIJI
DAN SEMANGKA BIJI (*Citrullus lanatus*) DI KELOMPOK TANI MILENIAL (POKTAN
MILENIAL) DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG
(Comparative Analysis of Watermelon Farm's Income at Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah,
Kabupaten Kupang)**

Oleh:

Ifoni Bulu Daka, Tomycho Olviana, Siska Elvani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat E-Mail Korespondensi : ifonidaka@gmail.com

Diterima : 15 Januari 2024

Disetujui: 02 Februari 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of non-seed watermelon and seeded watermelon in the Millennial Farmer Group (Poktan Millennial) in Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency, followed by finding a comparison of the income of non-seed watermelon and seeded watermelon farmers. The location was determined deliberately based on certain considerations, because this location is one of the watermelon producing areas in the Millennial Farmers Group (Poktan Millennial). The method used in this research is quantitative descriptive using revenue analysis and income analysis. The results of this research show that the income from non-seed watermelon farming is greater when compared to seeded watermelon farming. Where non-seed watermelon farming income is more than IDR 40,968,613, while seed watermelon farming income is IDR 16,137,863. The comparison of income from non-seed watermelon farming and seed watermelon farming of Rp. 24,830,750 hah is proven that the results of the t-count test are known. The t-count value is 3.092 > the t-table value is 2.073. Thus, there is a very significant difference between non-seed watermelon farming and seed watermelon farming. Comparative analysis of the income of non-seed watermelon and seeded watermelon in the Millennial Farmer Group (Poktan Millennial) has a significant effect on farmer income.

Keywords: watermelon seeds, non seeds, income, farmer groups

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Semangka Non Biji Dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dilanjutkan dengan mencari perbandingan pendapatan Petani Semangka Non Biji Dan Semangka Biji . Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, karena lokasi ini merupakan salah satu daerah penghasil Semangka Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendaptan usahatani Semangka Non Biji lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani Semangka Biji. Dimana pendapatan usahatani Semangka Non Biji lebih sebesar Rp 40.968,613, sedangkan pendapatan usahatani Semangka Biji sebesar Rp16.137.863. Perbandingan pendapatan usahatani semangka non biji dan usahatani semangka biji sebesar Rp 24.830.750 hah ini dibuktikan bahwa hasil uji t-hitung diketahui. Nilai t-hitung 3,092 > nilai t-tabel 2,073. Dengan demikian terdapat sangat signifikan antara usahatani semangka non biji dengan usahatani semangka biji. Analisis Perbandingan pendapatan Semangka Non Biji Dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Kata kunci: semangka biji, non biji, pendapatan, kelompok tani

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-

buah, sayuran dan bunga. Buah cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat (Balatif, 2017).

Peningkatan produksi harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk, hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara penguasaan suatu usahatani dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas serta dapat

meningkatkan petani sehingga kesejahteraan dapat meningkat. Secara garis besar, besarnya perbandingan usahatani diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatani yang di keluarkan dalam kegiatan usahatannya.

Semangka merupakan tanaman dari famili *Cucurbitaceae* (labu-labuan) yang bersifat semusim. Buah semangka telah dibudidayakan 4.000 SM sehingga tidak mengherankan apabila konsumsi buah semangka telah meluas kesemua belahan dunia. Tanaman semangka dibudidayakan secara luas oleh masyarakat terutama didataran rendah, sehingga memberi banyak keuntungan kepada petani dan pengusaha semangka, serta dapat meningkatkan perbaiki tata perekonomian Indonesia, khususnya dibidang pertanian (Makhliisa, 2014)

Budidaya tumbuhan semangka meningkatkan pendapatan petani. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka diantaranya yaitu berumur relatif singkat. Istimewa untuk sekitar 70-80 hari, sanggup dijadikan tumbuhan penyelang di lahan sawah pada trend kemarau. Penurunan produktivitas semangka disebabkan oleh rendahnya unsur hara dengan susunan dan perbandingan sesuai dengan perbandingan tertentu dalam proses pertumbuhan dan produksinya. Dalam hal ini pupuk kandang dapat berfungsi sebagai penyedia dan pengganti unsur hara tersebut dengan tetap memperhatikan keseimbangan (Sambelorang, 2020).

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga (Alamsyah, 2019).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah yang beriklim kering yang mempunyai bulan kering berkisar antara 6-7 bulan. Kondisi bulan basah 5-6 bulan, diperburuk distribusi curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun, padahal air merupakan komponen yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kondisi alam seperti ini

sering menyebabkan terjadinya gagal panen dari kegiatan usahatani hortikultura. Oleh karena itu alternatif usaha tani lainnya yang diusahakan oleh petani harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan alam. Luas panen buah semusim (Hektar) Tahun 2019-2021. yaitu: Semangka di tahun 2019 di panen 189 buah, tahun 2020 di panen 146 buah semangka dan di tahun 2021 panen 130 buah semangka. Hasil panen semangka lebih banyak di tiap musimnya dibandingkan buah-buahan yang lain. Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah atau daerah penghasil semangka di NTT dan sangat potensial untuk pengembangan tanaman hortikultura, terutama sayuran dan buah-buahan. Selain mempunyai prospek pemasaran yang baik, tanaman hortikultura telah di usahakan oleh seluruh masyarakat pedesaan di Kabupaten Kupang.

Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) merupakan kelompok tani yang beradiah di Kecamatan Kupang Tengah, Desa Noelbaki adalah kelompok tani padi sawa dan hortikultura yang di budidayakan seperti sawi, cabai, mentimun, semangka dan melon. Dengan meningkatnya permintaan konsumen akan semangka, dan juga harga jual semangka non biji dan biji yang tinggi. Dapat mendorong Petani untuk membudidayakan tanaman semangka, termasuk petani di kelompok Tani Milenial

Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah adalah salah daerah sentra pengembangan tanaman hortikultura di Kabupaten Kupang, dalam hal ini sayur-sayuran terutama semangka yang diusahakan. Melalui analisis perbandingan pendapatan nantinya diharapkan dapat membantu untuk melihat apakah pendapatan semangka non biji yang di jalankan dapat memberikan manfaat tambahan dibandingkan dengan semangka biji yang dilakukan petani sebelumnya dan dengan harga yang berbeda. Pendapatan semangka Non Biji dan Biji diperkirakan dengan harga Rp 6.000 per kg dan Rp 4.000.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: berapakah pendapatan dari usahatani semangka non biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial), berapakah pendapatan dari usahatani semangka biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial), dan bagaimana perbandingan pendapatan usahatani semangka non biji dan semangka biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan April 2023

Metode Pengambilan Sampel

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 55 orang petani Semangka Non Biji dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial (Poktan Milenial) Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, yang terdiri dari 30 orang petani Semangka Non Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial (Poktan Milenial) dan 25 orang petani Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial (Poktan Milenial). Agar kedua populasi memiliki jumlah sampel yang sama maka setiap populasi ditentukan berapa persen yang akan diambil untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk petani semangka non biji yaitu sebanyak 12 sampel dengan persentasi 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu 30 populasi petani Semangka Non Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial (Poktan Milenial) dan jumlah sampel yang digunakan untuk semangka biji yaitu 12 sampel dengan persentasi 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu 25 populasi petani Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial). Jadi jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 22 sampel petani Semangka Non Biji dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang .

Jenis Dan Metode Pengumpulan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.

Metode Analisis Data

Menganalisis rumusan masalah 1 dan 2 tentang pendapatan usahatani semangka non biji dan semangka biji dianalisis dengan menggunakan rumus penerimaan, biaya produksi dan pendapatan. Menghitung struktur penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

$$TR = \text{Pendapatan} / \text{Penerimaan (Rp)}.$$

Y = Jumlah Produksi (kg).

Py = Harga Pokok (Rp/kg).

Menghitung struktur biaya usahatani yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani semangka non biji dan semangka biji dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost).

FC = Biaya Tetap (fixed Cost).

VC = Biaya Tidak Tetap (Variable Cost).

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani semangka non biji dan semangka biji dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp).

TR = Total Penerimaan (Rp).

TC = Total Biaya (Rp).

Uji Beda Dua Sampel Bebas (Independent Sampel t-Test)

Untuk membuktikan rumusan masalah 3, dilakukan menggunakan uji beda dua sampel bebas. Pengujian dilakukan menggunakan independent sample t-test, untuk mengetahui adakah perbedaan perbandingan secara signifikan pendapatan usahatani semangka non biji dan semangka biji. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}$$

$$x \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

X1 = Rata-rata pendapatan petani semangka non biji

X2 = Rata-rata pendapatan petani semangka biji

n1 = Jumlah sampel petani semangka non biji

n2 = Jumlah sampel petani semangka biji

S1 = Varian pendapatan petani semangka non biji

S2 = Varian pendapatan petani semangka biji.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila t-hitung \leq t-tabel, maka H0 diterima (tolak H1), artinya tidak terdapat perbedaan

pendapatan pada semangka non biji dan semangka biji

2. Apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak (diterima H_1), artinya terdapat perbedaan pendapatan pada semangka non biji dan semangka biji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Petani Semangka Non Biji Dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktak Milenial)

Biaya produksi usahatani semangka non biji dan semangka biji yaitu jumlah total biaya tetap dan variabel yang di keluarkan petani dalam kegiatan produksi selama musim tanam dengan luas lahan 0,55 Ha. Dimana biaya tetap terdiri dari Pengusutan peralatan: cangkul, ember, sprayer/alat semprot, alat timbang, motor air dan untuk bahan bakar: bensin. Sedangkan untuk biaya variabel benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Usahatani Semangka Non Biji Dan Semangka Biji.

No	Komponen	Rataan Semangka Non Biji	Rataan Semangka Biji
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Peralatan	3.941.553	3.941.553
	Bahan Bakar	829.167	829.167
	Total Biaya Tetap	4.770720	4.770720
2	Biaya Variabel		
	Benih	1.035.417	604.167
	Pupuk	4.000.000	4.000.000
	Pestisida	192.417	192.417
	Tenaga Kerja	110.833	110.833
	Total Biaya Variabel	5.338.667	5.338.667
Jumlah Total Biaya		10.109.387	9.678.137

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari Table 1. diatas bisa dilihat rata-rata jumlah biaya total produksi yang dikeluarkan dalam usahatani semangka non biji Rp. 10.109.387, dan biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap dalam usahatani semangka berupa penyusutan peralatan dalam kegiatan usahatani sebesar Rp3.941.553, biaya bahan bakar Rp829.167, dan biaya variabel dalam usahatani semangka non biji

terdiri dari biaya benih sebesar Rp1.035.417, biaya pupuk sebesar Rp4.000.000, biaya pestisida sebesar Rp.192.417, dan biaya upah tenaga kerja yaitu pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan sebesar Rp110.833

Sedangkan jumlah biaya total produksi yang dikeluarkan untuk usahatani semangka biji dalam satu musim tanam sebesar Rp.9.678.137, biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani semangka biji berupa penyusutan peralatan sebesar Rp3.941553, biaya bahan bakar Rp 829.167, dan biaya variabel dalam usahatani semangka biji terdiri dari biaya benih sebesar Rp 604.167 biaya pupuk sebesar Rp4.000.000, biaya pestisida sebesar Rp 192.417, dan biaya upah tenaga kerja yaitu pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan sebesar Rp9.907.592.

Penerimaan Usahatani Petani Semangka Non Biji Dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial).

Penerimaan usahatani semangka non biji dan semangka biji adalah nilai hasil penjualan semangka non biji dan semangka biji dalam satu musim panen dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Dari penelitian yang telah di lakukan di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenia) diketahui petani menjual semangka non biji Rp 6.000/Kg dan semangka biji Rp 4.000 /kg. Pada perhitungan luas lahan 0,55 ha petani memproduksi semangka non biji dan semangka biji. Adapun rincian penerimaan usahatani semangka non biji dan semangka biji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan petani semangka non biji dan semangka biji

Keterangan	Rataan Semangka Non Biji	Rataan Semangka Biji
Luas Lahan (Ha)	0,55	0,55
Produksi (Kg)	8.513	6.454
Harga (Rp/Kg)	6.000	4.000
Total Penerimaan	51.078.000	25.816.000

Sumber: Data Primer di olah 2023

Dari Tabel 2. di atas dapat di ketahui bahwa penerimaan petani semangka non biji dan semangka biji sebesar Rp 51.078.000 sedangkan petani

semangka biji sebesar 25.816.000. Penerimaan petani semangka non biji lebih besar karena produksi dan harganya lebih banyak.

Pendapatan Petani Semangka Non Biji Dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial)

Pendapatan petani semangka non biji dan semangka biji diperoleh dari hasil rata-rata total penerimaan dikurang total biaya produksi. Untuk melihat lebih jelas besarnya pendapatan petani dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.Rata-rata Pendapatan Semangka Non Biji Dan Semangka Biji

Keterangan	Semangka Biji	Non Semangka Biji
Luas lahan (Ha)	0,55	0,55
Penerimaan (Rp)	51.078.000	25.816.000
Biaya Produksi (Rp)	10.109.387	9.678.137
Total Pendapatan (Rp)	40.968.613	16.137.863

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari Tabel diatas 3. menunjukkan bahwa penerimaan untuk usahatani semangka non biji sebesar Rp 51.078.000 dengan biaya produksi usahatani sebesar Rp 10.109.387 Maka pendapatan yang diterima bagi petani semangka non biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) dalam satu tahun dengan periode waktu 2 bulan sebesar Rp 40.968.613 dengan skala luas lahan 0,55 ha.

Sedangkan penerimaan usahatani semangka biji sebesar Rp 25.816.000 dengan biaya produksi usahatani sebesar Rp 9.678.137. Maka pendapatan yang diterima bagi petani semangka biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial), dalam satu tahun sebesar Rp 16.137.863 dengan skala luas lahan 0,55 ha.

Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk melihat perbedaan antara pendapatan semangka non biji dan semangka biji dalam satu tahun maka di uji menggunakan uji beda rata-rata (independent sample test). Pengujian ini dibuat untuk melihat apakah adanya perbedaan yang signifikan antara petani semangka non biji dan semangka biji. Uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan teknik Independent Sample T- Test dengan bantuan alat SPSS versi 16 For windows. Hasil uji beda rata-rata pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Uji Beda Perbandingan Pendapatan Semangka Non Biji dan Semangka Biji Di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) Hasil Uji Beda (Independent Sample T- Test)

Group Statistics					
No	Semangka	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Semangka Non Biji	12	4.10E7	2.451E7	7076233.344
2	Semangka Biji	12	1.61E7	1.315E7	3794665.987

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4. diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) pendapatan pada usahatani semangka non biji sebesar Rp. 40.968.613 dan pada pendapatan usahatani semangka biji sebesar Rp16.137.863 nilai pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka non biji lebih besar daripada pendapatan usahatani semangka biji.

Dari tabel 4. diatas diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata data diketahui pada kolom leven's test for Equality of Variances memiliki nilai sangat signifikan 0,007 (p < 0.05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sangat signifikan antara usahatani semangka non biji dan usahatani semangka biji.

Pendapatan usahatani semangka non biji lebih besar dari pada semangka biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial). Ditunjukan t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak dengan tidak ada perbedaan dan H1 diterima terdapat perbedaan antara usahatani semangka non biji dan semangka biji, sehingga uji ini menolak H0. Dengan melihat tabel equal variances assumed adalah sebesar 3,092 dimana nilai t-hitung > 2,073 t-tabel. Diperoleh dari t-hitung untuk menghasilkan t-hitung melalui proses pengolahan data dengan menggunakan metode SPSS versi 16 , sedangkan nilai 2,073 diperoleh dari t-tabel dengan melihat df 22 dengan signifikan 0,05 atau 5%, jadi nilai 3,092 diperoleh dari melihat table t.

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang sudah diperoleh sebesar 3,092 (p<0,05) menunjukkan

adanya perbedaan pendapatan antara petani semangka non biji dan semangka biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial). Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung $3,092 > t$ -tabel $2,073$ pada tingkat kepercayaan 95% (α $0,05$) dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti semangka non biji dan semangka biji di Kelompok Tani Milenial ((Poktan Milenial) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani.

Adanya perbedaan pendapatan antara usahatani semangka biji dan semangka non biji disebabkan beberapa aspek resiko yang dialami oleh petani diantara resiko tersebut petani membutuhkan biaya operasional produksi yang cukup tinggi selama proses budidaya seperti: alat mesin pertanian, pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja serta perawatan yang cukup intensif untuk tanaman semangka non biji dan tanaman semangka biji akan rentan terkena penyakit apabila salah dalam mengatasinya dan akan mempengaruhi hasil produksi tanaman semangka. Walaupun tanaman semangka non biji membutuhkan biaya yang tinggi untuk pembelian benih akan tetapi harga jual di pasar cukup tinggi hal inilah yang menyebabkan pendapatan usahatani semangka lebih besar dibandingkan tanaman semangka biji. Kemudian iklim yang tidak mendukung akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produksi tanaman serta dalam proses budidaya petani masih menggunakan alat konvensional yang membutuhkan waktu cukup lama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani yang diperoleh dari semangka non biji di kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) sebesar Rp 40.968.613
2. Pendapatan petani yang diperoleh dari semangka biji di kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) sebesar Rp 16.137.863.
3. Perbandingan pendapatan petani semangka non biji dan semangka biji sebesar Rp 24.830.750. Dengan total pendapatan petani semangka non biji yang lebih besar dari pada petani semangka biji, hal ini membuktikan bahwa perbandingan pendapatan semangka non biji dan semangka biji di Kelompok Tani Milenial (Poktan Milenial) Desa Noelbaki Kecamatan Kupang

Tengah Kabupaten Kupang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Saran

1. Petani di Desa Noelbaki seharusnya memperhatikan usahatani semangka non biji dan semangka biji, karena usahatani ini sangat menjanjikan dan keuntungan yang di peroleh lumayan besar, sehingga usahatani ini bisa di lanjutkan menjadi komoditas unggulan. Apalagi saat ini keberadaan petani milenial dapat dan mampu memberikan harapan baru .
2. Kepada petani semangka non biji di harapkan untuk dapat mempertahankan hasil produksinya dan memperluas usahatani semangka guna meningkatkan kesejahteraan.
3. Dengan adanya Kelompok Tani Milenial Pemerintah bisah memberikan sosialisasi kepada petani agar lebih memperhatikan betapa pentingnya pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Balatif 2017. *Analisis Usahatani Semangka (Citrullus Lantus) biji dan semangka non biji terhadap pendapatan petani di desa sukajadi kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai*, Medan: Fakultas Pertanian Universitas Al Washliyah: Fuad Balatif . Vol(6), No (2), 2089-8592
- Fitriani, 2016. Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasih. *e-Journal Bisma* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (4).
- Hasibuan,dkk 2017.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:Bumi. Aksara.
- Lisda,2014. *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahtani Semangka Di Desa Marantha Kecamatan Sigi Biromoru Kabupaten Sigi*:Agrotekbis Vol (2),No (3)
- Makhlisa, Z. 2014. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman semangka (*citrullus vulgaris*) terhadap pemberian giberelin dan pupuk TSP. *Jurnal online agroekoteknologi Universitas Sumatra Utara* . Vol (2), No(4) . 2014: Medan.

Sambelorang. 2020. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus Lanatus*). *Jurnal agroet eknologi terapan* Universitas Sam Ratulangi. Vol(1). No(2). 2020: Manado.

Purba, I. M. P. (2019) *judul Analisis Usahatani Semangka (Citrullus Vukgaris L)* (Study Kasus : Desa Kwala Bingai kecamatan Stabat Kabupaten Langkat). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara